

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK MATERI ARITMATIKA SOSIAL BERBASIS MASALAH MATEMATIKA KONTEKSTUAL DENGAN KONTEKS LINGKUNGAN LAHAN BASAH PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VII

Alya Desma Garini¹, Karim², Yuni Suryaningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lambung Mangkurat
Surel: 1610118320003@mhs.ulm.ac.id, karim_fkip@ulm.ac.id, yuni_mtk@ulm.ac.id

Abstrak. Masih kurangnya pengetahuan peserta didik tentang hubungan lingkungan lahan basah dengan matematika, maka diperlukan adanya suatu perubahan untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti, LKPD yang digunakan di sekolah materinya belum ada yang berkaitan dengan lingkungan lahan basah. Peserta didik hanya mengerjakan soal-soal latihan tanpa pemahaman konsep tentang penggunaan matematika secara kontekstual khususnya dalam konteks lingkungan lahan basah. Menyediakan LKPD yang dapat digunakan guru maupun peserta didik merupakan solusi dari permasalahan ini. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan LKPD materi aritmatika sosial berbasis masalah matematika kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah pada sekolah menengah pertama kelas VII yang valid. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Plomp yaitu fase investigasi awal, fase perancangan, fase realisasi/konstruksi, dan fase tes, evaluasi dan revisi. Pada fase tes, evaluasi dan revisi dilakukan uji validitas oleh tiga validator. Hasil uji validitas pada LKPD yang dikembangkan mendapatkan kategori valid. Sehingga, dihasilkan LKPD materi aritmatika sosial berbasis masalah matematika kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah pada sekolah menengah pertama kelas VII yang valid.

Kata Kunci: pengembangan, LKPD, aritmatika sosial, lingkungan lahan basah, matematika kontekstual.

Cara Sitasi: Desma, A. G., Karim., & Suryaningsih, Y. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmatika Sosial Berbasis Masalah Matematika Kontekstual dengan Konteks Lingkungan Lahan Basah pada Sekolah Menengah Pertama Kelas VII. *Jurmadikta*, 1(3): 1-9.

PENDAHULUAN

Lingkungan lahan basah merupakan ciri khas Universitas Lambung Mangkurat dibandingkan dengan universitas lain di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mendukung visi misi tersebut yaitu dengan mengolah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan konteks lingkungan lahan basah. Lahan basah merupakan bentuk sumber daya alam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Sumber daya alam ini mudah terjadi perubahan, sehingga keberadaannya tetap dilestarikan agar mendukung kehidupan masyarakat untuk sehari-hari. Contoh lahan basah di wilayah

Provinsi Kalimantan Selatan adalah pasar terapung yang merupakan lingkungan lahan basah dimana transaksi jual beli dilakukan di atas sungai dengan menggunakan perahu atau sampan. Hal ini merupakan salah satu bentuk implementasi secara langsung keterkaitan pelajaran matematika khususnya materi aritmetika sosial dengan konteks lingkungan lahan basah, maka diperlukan adanya suatu inovasi dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna serta bermanfaat untuk kehidupan sekitar.

Berdasarkan pada hasil observasi pendahuluan di lapangan, bahan ajar yang digunakan di SMP Negeri 9 Banjarmasin di semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 diperoleh bahwa LKPD yang digunakan tidak ada satupun contoh dan latihan soal yang berkaitan dengan lingkungan lahan basah. Peserta didik hanya mengerjakan soal-soal latihan tanpa pemahaman konsep tentang penggunaan matematika secara kontekstual khususnya dalam konteks lingkungan lahan basah. Pada hasil ulangan tengah semester salah satu kelas VII terlihat bahwa kebanyakan peserta didik masih belum mengerti konsep yang diajarkan padahal pendidik memberikan soal yang tidak jauh berbeda dengan contoh soal maupun dengan latihan materi aritmatika sosial. Namun, siswa masih belum memahami konsep yang diajarkan pada materi aritmatika sosial dan siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal.

Pembelajaran matematika guru memerlukan motivasi terhadap peserta didik supaya mereka mau dan mampu menyelesaikan soal. Pembelajaran yang dimaksud dapat diberikan secara lisan ataupun tertulis dan dapat mempermudah peserta didik membaca dan belajar lebih efektif dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu media pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan oleh peserta didik dalam menambah pengetahuan tentang konsep yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tetapi kenyataannya di sekolah, LKPD yang ada masih kurang mampu membantu peserta didik untuk menemukan konsep yang sesungguhnya dikarenakan hanya berisi latihan soal-soal, ringkasan materi, dan rumus sehingga mereka hanya terbiasa mengerjakan latihan soal-soal dan masih kesulitan menyelesaikan soal jika diberikan yang sedikit berbeda. Oleh karena itu, diharapkan suatu inovasi pada lembar kerja peserta didik yang dapat dikaitkan langsung pada lingkungan lahan basah disekitar lingkungan peserta didik dengan pembelajaran yang mereka terima.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Venty Emma Chahyanti (2019) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Pesereta Didik Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMP". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan contextual teaching and learning pada materi aritmatika sosial untuk peserta didik yang menjadi kategori valid, praktis, dan efektif. Hasil penelitian menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif. Hal ini terlihat dari hasil validasi ahli materi diperoleh 70,67% (valid), hasil validasi ahli desain diperoleh 97,27% (sangat valid), hasil respon pendidik diperoleh 88,75% (sangat praktis), hasil respon peserta didik diperoleh 80,68% (sangat praktis), dan hasil tes belajar peserta didik diperoleh 87,5% (efektif).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Materi Aritmetika Sosial Berbasis Masalah Matematika Kontekstual Dengan Konteks Lingkungan Lahan Basah Pada Sekolah Menengah Pertama Kelas VII".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *development research* dengan model Plomp yang pengembangan ini hanya menggunakan atas empat tahap yaitu tahap preliminary, design, realization, dan test (evaluation and revision). Fase investigasi awal (preliminary investigation) dilaksanakan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan LKPD Arimetika sosial berbasis masalah kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah. Fase perancangan (design) bertujuan untuk menemukan cara yang lebih efektif dan efisien dalam pengembangan rancangan produk awal (draft I) berdasarkan informasi, data-data yang didapatkan melalui tahap sebelumnya. Fase realisasi/konstruksi (realization/construction) dilaksanakan pembuatan LKPD serta instrumen penelitian yang dibutuhkan. Hasil LKPD yang dikembangkan dari tahap ini disebut dengan draft I. Draft I ini dihasilkan melalui konsultasi kepada dosen pembimbing. Setelah mendapat saran dan masukan dosen pembimbing, draft I kemudian direvisi sehingga menghasilkan draft II yang akan diuji validasi oleh para validator menggunakan lembar validasi. Fase tes, evaluasi dan revisi (test, evaluation and revision) dilakukan validasi produk yang dikembangkan kepada para ahli. Hasil validasi yang meliputi saran dan kritik dari validator digunakan sebagai bahan revisi untuk menghasilkan draft II. Jika hasil validasi dinyatakan tidak valid maka diperlukan revisi dengan saran dan kritik dari validator. Kemudian dilakukan validasi ulang oleh validator.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD adalah berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari lembar validasi yang diisi oleh validator. Data kualitatif berasal dari saran dan masukan pada lembar validasi. Data tersebut berguna untuk merevisi dan menilai produk pengembangan yang berupa LKPD sehingga menghasilkan LKPD berkategori valid.

Analisis kelayakan suatu produk dilihat dari analisis data hasil validasi terhadap LKPD. Teknik analisis data untuk lembar validasi LKPD menurut Hobri (Muyati dkk, 2015) dapat digunakan dengan langkah sebagai berikut.

- Melakukan rincian data penilaian kevalidan buku peserta didik ke dalam tabel yang meliputi aspek (A_i), indikator (I_i) dan nilai V_a untuk masing-masing validator.
- Menentukan rerata nilai hasil validasi dari semua validator pada setiap indikator dengan rumus: $I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$ dengan V_{ji} adalah data nilai validator ke- j terhadap indikator ke- i , dan n adalah banyaknya validator.
- Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek untuk rumus $A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ji}}{n}$ dengan A_i adalah rerata nilai untuk aspek ke- i , I_{ij} adalah rerata untuk aspek ke- i indikator ke- j , dan m adalah banyaknya indikator dalam aspek ke- i .
- Menentukan nilai V_a atau nilai rerata total dari rerata nilai untuk semua aspek dengan rumus $V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$, V_a adalah nilai rerata total untuk semua aspek, A_i adalah rerata nilai untuk aspek ke- i , dan n adalah banyaknya aspek.
- Nilai V_a atau nilai rata-rata total ini dirujuk pada interval penentuan tingkat kevalidan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria tingkat kevalidan

Rata-rata Penilaian Ahli	Kriteria
$1 \leq V_a < 2$	Tidak valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$3 \leq V_a < 4$	Valid
$V_a = 4$	Sangat valid

LKPD dinyatakan valid bagi para ahli apabila nilai rerata total menghasilkan dikategori valid atau sangat valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis masalah kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah. LKPD ini disusun berdasarkan model Plomp yang pengembangan ini hanya dilaksanakan empat tahap yaitu tahap pengkajian awal (*preliminary investigation phase*), tahap perancangan (*design phase*), tahap realisasi /konstruksi (*realization/construkction phase*), dan tahap tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation, and revision phase*). LKPD yang dikembangkan memiliki kriteria valid. Kriteria kevalidan ditinjau berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator.

Fase Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*)

Dilakukan analisis materi yang ditujukan untuk menetapkan, memilih, merinci, dan menyusun dengan sistematis yang relevan untuk dipelajari. Materi pelajaran yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi aritmatika sosial untuk kelas VII dengan standar isi kurikulum 2013.

Fase Perancangan (*Design*)

Fase ini dilaksanakan perancangan LKPD berbasis masalah kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah serta instrumen-instrumen pendukung dalam penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penyusunan instrument, pemilihan format, dan perancangan awal. Ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut.

Penyusunan Instrumen

Instrumen pengumpulan data ini meliputi lembar validasi. Lembar validasi digunakan sebagai penilaian dari validator yang terdiri dari empat aspek penilaian, yaitu (1) aspek format, (2) kelayakan isi, (3) aspek kelayakan bahasa menurut BSNP, (4) aspek kontekstual dan (5) aspek lingkungan lahan basah yang terdapat pada lampiran 2. Penilaian tersebut digunakan untuk menetapkan tingkat kevalidan LKPD yang telah dikembangkan. Lembar validasi ini juga digunakan sebagai data penilaian dari validator berupa saran atau masukan mengenai LKPD yang dikembangkan.

Empat aspek penilaian di atas dijadikan sebagai kriteria kevalidan dengan rentang penilaian 1-4 dimana nilai 4 merupakan nilai tertinggi. Informasi yang didapat dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar perlu tidaknya diadakan revisi LKPD yang dikembangkan.

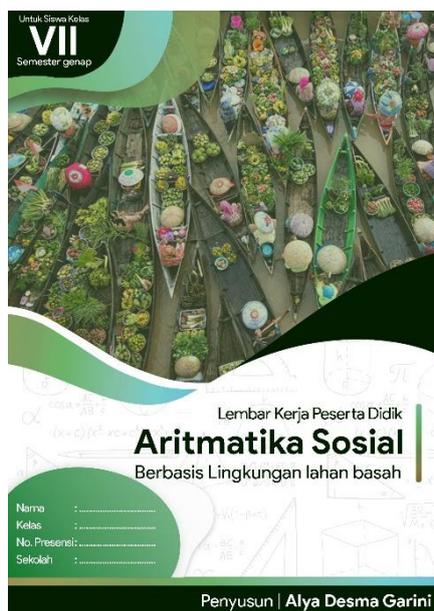
Pemilihan Format

Format yang digunakan dalam perancangan LKPD ini menggunakan pendekatan saintifik yaitu 5M. Pokok bahasan pada LKPD ini adalah materi aritmatika sosial yang dihubungkan dengan lingkungan lahan basah. Kegiatan belajar dalam LKPD diawali dengan menentukan keuntungan

dan kerugian, lalu diakhiri dengan menentukan bruto, netto, dan tara. Di setiap kegiatan belajar disertakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang dijumpai oleh peserta didik.

Perancangan Awal

LKPD ini menggunakan aplikasi perangkat lunak yaitu *Corel Draw* dan *Microsoft Word*. Hasil dari tahap perancangan awal LKPD berupa sampul depan serta desain setiap halaman. LKPD dirancang menggunakan kertas A4, jenis huruf untuk halaman depan menggunakan Product Sans (Bold) dan Product Sans Italic. Jenis huruf untuk isi dan penutup menggunakan Futura Bk BT dan Cambria Math. Berikut desain sampul depan LKPD seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Sampul Depan LKPD

Fase Realisasi/Konstruksi (*Realization/ Construction*)

LKPD draf I, merupakan rancang-an utama berdasarkan rancangan awal. Perancangan Lembar Kerja Peserta Didik untuk materi aritmatika sosial mengarah pada kompetensi dasar materi aritmatika sosial. Lembar Kerja Peserta Didik ini disusun berdasarkan kurikulum yaitu Kurikulum 2013 yang berlaku sesuai dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memuat kegiatan yang membimbing peserta didik menemukan konsep, memberikan kesempatan untuk peserta didik memberikan pendapatnya dalam memberikan kesimpulan di setiap akhir kegiatan yang dilakukan, dan untuk memantapkan pemahaman peserta didik pada konsep yang telah diperoleh. Sehingga, LKPD yang dibuat memuat pertanyaan yang mengajak peserta didik agar berpikir sistematis untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sekitar. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini menggunakan model pembelajaran berupa pendekatan saintifik 5M.

Setelah menghasilkan draf I, dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran/masukan terhadap LKPD yang dikembangkan. Beberapa revisi yang dilakukan untuk draf I adalah sebagai berikut.

- Sebaiknya LKPD dikonstruksi per pertemuan dengan 1 kali pertemuan 2-3 JP dan dijabarkan menjadi beberapa tujuan pembelajaran.
- Selain itu, dosen pembimbing juga memberikan masukan pada LKPD. Sebaiknya istilah aktivitas lebih baik mengarah pada kegiatan untuk mengerjakan LKPD contohnya seperti aktivitas 1 (individu) dan aktivitas 2 (kelompok) bukan untuk per materi.

c. Sebaiknya pada kata pengantar pada paragraf 2 kata “saya” diubah menjadi “penulis”.

Setelah draf I mendapatkan beberapa revisi dari dosen pembimbing maka revisi ini menghasilkan draf II. Selanjutnya, draf II ini merupakan LKPD yang akan diserahkan kepada validator untuk divalidasi.

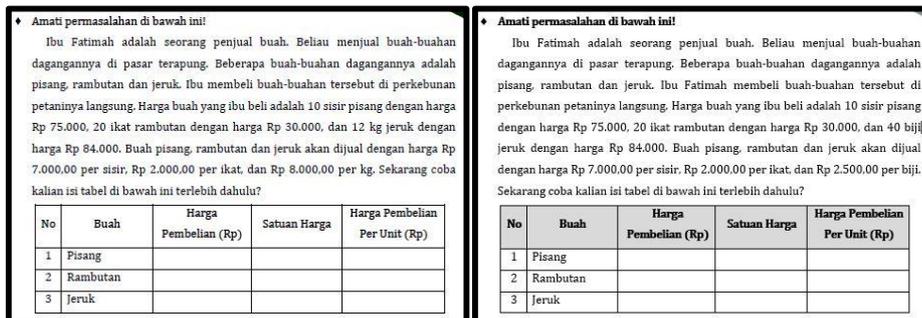
Fase Tes, Evaluasi, dan Revisi (Test, Evaluation, and Revision)

Tahap ini dilakukan validasi perangkat pembelajaran (uji kelayakan) kepada validator. Validasi LKPD draf I yang telah direvisi oleh dosen pembimbing menghasilkan draf II yang diserahkan kepada validator untuk mendapatkan data tentang hasil produk LKPD berbasis lingkungan lahan basah. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang masih kurang dan perlu ditambahkan pada bahan ajar berupa LKPD.

Diperoleh skor rata-rata untuk setiap aspek penilaian yaitu lebih dari 3, sehingga aspek format, kelayakan isi, kelayakan bahasa menurut BNSP, kontekstual, dan lingkungan lahan basah masing-masing memenuhi kriteria valid. Sedangkan skor rata-rata seluruh aspek (*Va*) LKPD berbasis masalah kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah adalah sebesar 3,33 yang masuk dalam kategori “Valid”. Menurut kategori kevalidan yang telah ditetapkan, sehingga draft LKPD telah terpenuhi dalam kategori valid.

Kemudian dilaksanakan analisis dan revisi berdasarkan pada lembar validasi dan saran/masukan dari validator terhadap LKPD yang dikembangkan telah mencapai kriteria kevalidan maka dihasilkan draf akhir. Beberapa saran yang diberikan oleh validator setelah dilakukan validasi adalah sebagai berikut :

- (1) Perbaiki sktruktur kalimat dan kesalahan istilah pada keuntungan dan kerugian aktivitas 1. Pada draft II kalimat berbunyi “Ibu membeli buah-buahan tersebut di perkebunan petaninya langsung” diubah menjadi “Ibu Riri membeli buah-buahan tersebut di perkebunan petaninya langsung”. Pada pasar terapung biasanya buah jeruk tidak dijual per kg tetapi dijual per biji. Sehingga kesalahan istilah “kg” diubah menjadi “biji”. Berikut kesalahan struktur kalimat dan kesalahan istilah sebelum dan sesudah revisi seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Kesalahan Struktur Kalimat dan Kesalahan Istilah Sebelum dan Sesudah Revisi

- (2) Perbaiki pada keuntungan dan kerugian aktivitas 1. Pada draft II penulisan hampir tak terlihat oleh siswa pada kata tinggi/rendah dan laba/rugi. Sebaiknya pada kata tinggi/rendah dan laba/rugi dicetak tebal sehingga siswa melihat dan tidak kebingungan. Berikut keuntungan dan kerugian aktivitas 1 sebelum dan sesudah revisi seperti pada Gambar 3 berikut.

<p>Dari harga pembelian dan harga penjualan per unit tersebut diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pembelian pisang lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. 2. Harga pembelian rambutan lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. 3. Harga pembelian jeruk lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. <p>*) coret salah satu</p>	<p>Dari harga pembelian dan harga penjualan per unit tersebut diperoleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pembelian pisang lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. 2. Harga pembelian rambutan lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. 3. Harga pembelian jeruk lebih tinggi/rendah* dari harga penjualannya sehingga Ibu akan mengalami laba/rugi*. <p>*) coret salah satu</p>
---	---

Gambar 3 Keuntungan dan Kerugian Aktivitas 1 Sebelum dan Sesudah Revisi

- (3) Menambahkan gambar dan besaran netto pada permasalahan bruto, netto dan tara. Pada draft II tidak mencantumkan gambar dan besaran netto kemudian menambahkan gambar snack taro, snack twisko dan beserta besaran netto masing-masing snack tersebut. Berikut penambahan gambar dan besaran netto sebelum dan sesudah revisi seperti pada Gambar 4 berikut.

<p>♦ Amati permasalahan di bawah ini!</p> <p>Di pagi hari ayah pergi ke pasar terapung siring kota Banjarmasin dengan teman-temannya. Saat itu ayah melihat ada seorang pedagang menjual snack taro dan twisko yang merupakan snack kesukaan anaknya. Mengingat anaknya menyukai snack taro dan twisko ayah pun tanpa berpikir panjang membelikan snack taro dan twisko untuk diberikan ke anaknya nanti setelah sampai di rumah. Berapakah nilai persentase netto dan persentase tara dari kedua snack yang dibeli ayah?</p>	<p>♦ Amati permasalahan di bawah ini!</p> <p>Di pagi hari, ayah pergi ke pasar terapung siring kota Banjarmasin dengan teman-temannya. Saat itu, ayah melihat ada seorang pedagang menjual snack taro dan twisko yang merupakan snack kesukaan anaknya. Mengingat anaknya menyukai snack taro dan twisko ayah pun tanpa berpikir panjang membelikan snack taro dan twisko untuk diberikan ke anaknya nanti setelah sampai di rumah. Jika pada snack taro mempunyai besaran netto 70 gram dan snack twisko mempunyai besaran netto 32 gram. Berapakah nilai persentase netto dan persentase tara dari kedua snack yang dibeli ayah?</p> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: bilibili.com dan klikindomaret.com)</p> </div>
---	---

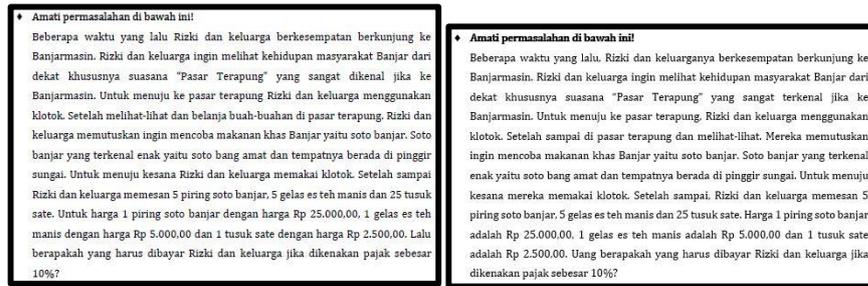
Gambar 4 Penambahan Gambar dan Besaran Netto Sebelum dan Sesudah Revisi

- (4) Menambahkan kata sasisrangan pada kalimat tanya diskon aktivitas 2 soal no 3. Pada draft II kalimat berbunyi “Berapakah harga awal baju kaos sebelum diskon?” diubah menjadi “Berapakah harga awal baju kaos sasisrangan sebelum diskon?”. Berikut penambahan kata sasisrangan sebelum dan sesudah revisi seperti pada Gambar 5 berikut.

<p>3. Novie adalah orang Bandung yang tinggal di Banjarmasin. Rumah Novie sangat dekat sekali dengan pasar terapung, sehingga ia menyukai pergi ke pasar terapung siring kota Banjarmasin. Ia melihat-lihat dan menemukan penjual baju kaos yang sedang diskon. Di atas dagangan penjual tertera tulisan diskon 20%. Karena Novie menyukai baju kaos, ia memutuskan untuk membeli dan membayar Rp 32.000,00. Berapakah harga awal baju kaos sebelum diskon?</p>	<p>3. Novie adalah orang Bandung yang tinggal di Banjarmasin. Rumah Novie sangat dekat sekali dengan pasar terapung, sehingga ia menyukai pergi ke pasar terapung siring kota Banjarmasin. Ia melihat-lihat dan menemukan penjual baju kaos sasisrangan yang sedang diskon. Di atas dagangan penjual tertera tulisan diskon 20%. Karena Novie menyukai baju kaos, ia memutuskan untuk membeli dan membayar Rp 32.000,00. Berapakah harga awal baju kaos sasisrangan sebelum diskon?</p>
---	---

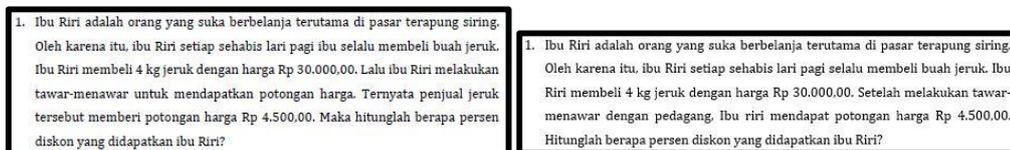
Gambar 5 Penambahan Kata Sasisrangan Sebelum dan Sesudah Revisi

- (5) Perbaiki kalimat pada permasalahan pajak aktivitas 1. Pada draft II kalimat berbunyi “Setelah melihat-lihat dan berbelanja buah-buahan di pasar terapung. Rizki dan keluarga memutuskan ingin mencoba makanan khas Banjar yaitu soto banjar.” Diubah menjadi “Setelah sampai di pasar terapung dan melihat-lihat. Mereka memutuskan ingin mencoba makanan khas Banjar yaitu soto banjar.” Berikut perubahan kalimat sebelum dan sesudah revisi seperti pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Perubahan Kalimat Sebelum dan Sesudah Revisi

- (6) Perbaiki kalimat pada permasalahan diskon aktivitas 2. Pada draft II LKPD kalimat berbunyi "Lalu ibu Riri melakukan tawar-menawar untuk mendapatkan potongan harga. Ternyata penjual jeruk tersebut memberi potongan harga Rp 4.500,00. Maka hitunglah berapa persen diskon yang didapatkan ibu Riri" diubah menjadi "Setelah melakukan tawar-menawar dengan pedagang, Ibu Riri mendapat potongan harga Rp 4.500,00. Hitunglah berapa persen diskon yang didapatkan ibu Riri". Berikut perubahan kalimat sebelum dan sesudah revisi seperti pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7 Perubahan Kalimat Sebelum dan Sesudah Revisi

Sehingga LKPD draf akhir adalah LKPD materi aritmatika sosial berbasis berbasis masalah matematika kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah.

PENUTUP

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan LKPD materi aritmatika sosial berbasis masalah matematika kontekstual dengan konteks lingkungan lahan basah dengan kriteria valid melalui proses pengembangan. Rata-rata kevalidan dari seluruh aspek yang dinilai sebesar 3,33 dengan kategori valid. Dengan demikian, LKPD yang dihasilkan memenuhi kriteria valid.

Berdasarkan hasil penelitian, LKPD materi aritmatika sosial berbasis lingkungan lahan basah menunjukkan suatu hal yang untuk diperhatikan. Sehingga peneliti menyarankan bahwa pengembangan LKPD berbasis lingkungan lahan basah ini hendaknya dapat diujicobakan kepada kelompok besar maupun kelompok kecil agar diperoleh kualitas bahan ajar berupa LKPD lebih baik lagi dan sebaiknya LKPD yang dihasilkan untuk materi ajar lainnya supaya dapat menjadikan peserta didik lebih aktif selama proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Chahyanti, V. E. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Materi Aritmatika Sosialo Kelas VII SMP. Universitas Jambi.

Hobri. (2010). Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan

Zulkarnain, I., Kusumawati, E., & Marlina, L. (2018). EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika. Instrumen Penilaian Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 7 Banjarmasin, 127.